

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD pada bertujuan untuk membekali siswa berbagai kompetensi seperti pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai upaya mengamalkan dan melestarikan budaya bangsa. Adanya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berbahasa oleh siswa memungkinkan ia menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nasionalisme atau cinta tanah air.

Upaya pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia melalui kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kaidah-kaidah pembelajaran merupakan patokan guru dalam membelajarkan bahasa Indonesia. Dalam pelajaran bahasa Indonesia ada banyak muatan materi yang akan diberlajarkan kepada siswa, di antaranya adalah materi tentang puisi. Pembelajaran materi puisi diorientasikan pada peningkatan kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.

Pembelajaran puisi pada siswa SD khususnya di kelas V (lima) di arahkan pada peningkatan pemahaman isi puisi. Puisi dapat dipahami jika siswa mampu membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Selain itu, siswa dapat menentukan jeda/penggalan kata yang tepat untuk memperjelas arti makna. Termasuk juga menggunakan ekspresi yang tepat (sedih, harus, gembira). Oleh karena itu, proses

pembelajaran yang dilakukan harus mampu mengantarkan siswa agar dapat mencerna dan memahami materi puisi yang diajarkan serta dapat mengaplikasikannya di lingkungannya.

Pembelajaran puisi di SDN 105 Kota Utara khususnya pada kelas V semestinya dilaksanakan sesuai kaidah-kaidah pembelajaran dengan memanfaatkan strategi pembelajaran yang tepat. Ketepatan memilih strategi pembelajaran memungkinkan tercapainya pembelajaran yang efektif. Efektifitas pembelajaran di antaranya ditentukan oleh relevansi strategi pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa terhadap puisi akan meningkat.

Persoalan yang sedang di hadapi guru bahasa Indonesia kelas V SDN 105 Kota Utara adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi puisi. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut: perhatian siswa yang rendah di saat guru menjelaskan, keaktifan siswa dalam kegiatan belajar rendah, dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media yang kurang optimal. Semua penyebab yang kemukakan itu pada intinya dipicu oleh strategi pembelajaran yang kurang tepat. Betapa tidak, pembelajaran yang sebelumnya dilakukan masih bersifat tradisional, artinya pembelajaran berfokus pada guru, kemudian ceramah menjadi pilihan utama yang pada akhirnya menjadikan kefakuman siswa, sehingga kepercayaan diri siswa rendah, keberanian siswa rendah, rasa malu siswa yang tinggi, interkasi antarsiswa maupun media juga rendah. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam hal ini pemahaman terhadap materi puisi menjadi rendah.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil tes atau observasi awal tentang pemahaman siswa terhadap materi puisi di kelas V SDN 105 Kota Utara. Berdasarkan tes atau observasi awal tersebut diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut: dari 22 siswa yang diberikan tes/di amati, hanya berkisar 7 siswa atau sebesar 31,82% yang dinyatakan tuntas, sedangkan 15 siswa lainnya atau sebesar 68,18% dinyatakan tidak tuntas.

Merujuk pada kenyataan di atas, maka diperlukan suatu strategi dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dijadikan sebagai langkah alternatif dalam rangka menanggulangi permasalahan yang terjadi. Dengan demikian, strategi atau pendekatan yang dianggap mampu menjadi solusi adalah pembelajaran kontekstual (CTL), karena pembelajaran kontekstual tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, melainkan mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, sehingga apa yang dipelajari siswa benar-benar berkesan dan bermakna bagi dirinya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Puisi Melalui Pembelajaran Kontekstual di Kelas V SDN 105 Kota Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam memahami puisi masih rendah; dan
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam membelajarkan materi puisi masih bersifat tradisional.

## **C. Rumusan Masalah**

Memperhatikan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami puisi di kelas V SDN 105 Kota Utara?”

## **D. Cara Pemecahan Masalah**

Masalah rendahnya kemampuan memahami puisi pada siswa kelas V SDN 105 Kota Utara dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kontekstual, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Konstruktivisme, yakni pengaktifan pengetahuan yang sudah ada atau telah dimiliki siswa;
2. Inkuiri (penemuan), yakni melontarkan permasalahan, mengumpulkan data dan verifikasi, mengumpulkan data dan ekperimentasi, merumuskan penjelasan, dan menganalisis proses inkuiri. Atau dengan kata lain, perolehan pengetahuan baru

dengan cara mempelajari secara keseluruhan dahulu, kemudian memperhatikan detailnya;

3. Bertanya, artinya proses tanya jawab antara guru dan siswa atau sebaliknya.;
4. Masyarakat belajar, artinya membentuk kelompok kecil atau kelompok besar untuk menciptakan proses interaksi secara kolaboratif dan kooperatif;
5. Permodelan, artinya siswa dapat meniru terhadap hal yang dimodelkan atau didemonstrasikan.
6. Refleksi, yakni upaya untuk melihat kembali, menganalisis kembali, mengklarifikasi kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari;
7. Penilaian autentik, artinya upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan pembelajaran.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami puisi melalui pembelajaran kontekstual di kelas V SDN 105 Kota Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yakni sebagai berikut.

1. Bagi Siswa; dapat meningkatkan kemampuannya dalam memahami isi puisi, khususnya dari segi membaca puisi dengan pelafalan dan intonasi yang baik. Di

samping itu, akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk belajar, memperoleh kemudahan dalam meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya, serta dapat menimbulkan motivasi yang tinggi untuk belajar.

2. Bagi Guru; dapat menambah wawasan dalam hal perbaikan mutu pembelajarannya, serta menjadi pengalaman berharga bagi dirinya terkait dengan penanggulangan permasalahan-permasalahan yang selalu ditemui dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas diharapkan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tugas pokok.
3. Bagi Sekolah; dapat menjadi pedoman dalam merencanakan kurikulum sekolah. Selain itu, akan dapat memperkaya sumber-sumber keilmuan serta koleksi perpustakaan.